

ANTISIPASI SERANGAN WABAH PMK

Kenali Ciri Penyakit dan Laporkan ke Puskesmas

BANTUL (KR) - Pemkab Bantul melakukan antisipasi agar masyarakat tidak diselimuti kekhawatiran berlebih terkait merebaknya wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Paling utama masyarakat mesti tahu ciri khusus hewan yang sudah terjangkit PMK. Sehingga bisa diantisipasi dampak terburuk peristiwa tersebut.

Salah seorang dokter hewan dari Puskesmas Kapanewon Sanden Bantul, Drh Titih Wahyaningtyas, mengatakan dengan adanya kasus PMK. Peternak mesti tahu dan paham terkait ciri ternak yang sudah diserang PMK. "Peternak wajib mengetahui ternak yang dipelihara tersebut sudah kena PMK dan segera laporkan ke Puskesmas atau URC pencegahan PMK," ujarnya di sela-sela pemeriksaan sapi Murtigading Sanden Bantul, Rabu (18/5).

Dijelaskan, indikasi sapi atau ter-

nak yang kena PMK di antaranya, demam dan turunnya nafsu makan. PMK menyerang ternak berkaki belah mulai dari sapi, kambing, domba hingga gajah. "Jika sapi mengalami demam mengarah ke PMK, ada tanda-tanda sariawan dibagian lidah," ungkapnya.

Virus PMK juga menyerang bagian kaki, dampaknya bagian kaki akan melepuh dan menyebabkan kuku sapi akan lepas. Ketika peternak sudah menemukan ciri tersebut, sebaiknya melapor ke Puskesmas terdekat atau melaporkan ke Unit Reaksi Cepat di Puskesmas atau kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Bantul. Memang sempat ada laporan ternak dengan gejala kearah PMK, setelah didatangi petugas ternyata bukan PMK. "Saat ini di Bantul belum ditemukan kasus PMK," ujarnya.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan

dan Pertanian (DKPP) Bantul, Ir Joko Waluyo, mengatakan masyarakat tidak perlu khawatir menikmati kuliner sate klatak meski wabah PMK sedang melanda. Karena domba dari luar wilayah Bantul sudah mengantongi Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) daerah asal. "Jika di lapangan ditemukan ternak domba dari daerah luar Bantul tanpa SKKH, dipastikan ditolak sehingga domba yang dipotong dipastikan bebas PMK," ujarnya.

Sedangkan DKPP Kabupaten Bantul tidak mengeluarkan SKKH. Dengan kebijakan tersebut diharapkan peternak tidak tertipu dengan ulah pedagang yang nakal dengan modus ternak yang akan dibeli terpapar PMK sehingga harganya murah. DKPP juga bekerjasama dengan Polres Bantul dalam memperketat lalu lintas ternak masuk ke Bantul.

(Roy) **Pemeriksaan sapi di Murtigading Sanden Bantul.**



KR-Sukro Riyadi



KR-Judiman

Pembukaan selubung papan nama oleh Kajati DIY didampingi Bupati Bantul.

KAJATI RESMIKAN RUMAH RESTORATIVE JUSTICE Selesaikan Masalah Sebelum Proses Pidana

BANTUL (KR) - Kepala Kejaksaan Tinggi (Kajati) DIY, Katarina Endang Sarwestri SH MH, Kamis (19/5), meresmikan Rumah Restorative Justice di Kantor Kalurahan Trirenggo Bantul.

Ditandai dengan pemukulan gong dan pembukaan selubung papan nama didampingi Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih.

Kajati mengemukakan, dengan keberadaan *restorative justice* di tingkat kalurahan akan mampu mewujudkan keadilan sebelum ada tindak pidana.

Sehingga sesuai dengan nilai Pancasila dan menciptakan hidup rukun dan harmonis seperti misi Kabupaten Bantul.

"Tapi keberadaan *restorative justice* harus melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh lain-

nya. Jika tidak melibatkan para tokoh, ya *restorative justice* ini tidak bisa jalan," tegas Kajati.

Sementara Bupati Bantul menambahkan, prinsip keadilan restorative merupakan alternatif penyelesaian perkara tindak pidana yang dalam mekanisme tata cara peradilan pidana diubah menjadi proses dialog dan mediasi, yang melibatkan beberapa pihak, di antaranya pelaku, korban, keluarga pelaku atau korban dan pihak lainnya yang terkait.

Rumah *restorative justice* merupakan lembaga yang menyelesaikan perkara dengan mengedepankan kearifan lokal dengan adaptasi dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Yakni nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah mufakat, gotong ro-

yang dan nilai keadilan.

"Maka dengan kehadiran Rumah Restorative Justice ini akan mewujudkan kepastian hukum yang lebih mengedepankan keadilan yang tidak hanya bagi tersangka, korban dan keluarganya. Tapi juga keadilan yang menyentuh masyarakat dengan menghindari adanya stigma negatif," papar Bupati.

Berkaitan dengan hal tersebut, Bupati berharap, keberadaan Rumah Restorative Justice bukan hanya sebagai tempat penyelesaian berbagai permasalahan di tengah masyarakat, melainkan juga sebagai tempat untuk urun rembuk serta melaksanakan program pemerintah dan masyarakat. Sehingga semua dapat memanfaatkan sebagaimana fungsi balai kalurahan. (Jdm)

CRETA dengan Hyundai Bluelink.

Kepraktisan ada di tangan Anda.

Auto Collision Notification (ACN)
SOS/Emergency Assistance
Stolen Vehicle Notification
Remote Function



HYUNDAI

• Hyundai Adisucipto, Jl. Laksda Adisucipto Km. 9, Maguwoharjo, Yogyakarta - 0274 484104
• Hyundai Mlati, Jl. Magelang Km 5.7, Sinduadi, Sleman, Yogyakarta - 0274 563356

Call Center: 0 800 1 878 878 (24 Jam & Bebas Pulsa) www.hyundai.com Hyundai Motors Indonesia @hyundaimotorindonesia Hyundai Motors Indonesia @hyundaimotorid